

**KORELASI SPIRITUALITAS TOKOH RATU KALINYAMAT
DENGAN TRADISI BUDAYA BARATAN DI DESA KRIYAN KABUPATEN
JEPARA**

**Oleh : Rohmatun Nazilah
Pembimbing : Hany Millaty, S.Pd.**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Ratu kalinyamatan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan social budaya keagamaan di Jepara. Beliau adalah pendiri masjid mantingan dan makam jirat, hal ini yang melahirkan tradisi baratan. Tradisi baratan adalah menyelenggarakan selamatan (doa bersama) ziarah ke makam ratu kalinyamat, sholat berjamaah di masjid, musholla, dan melakukan arak arakan oncor (pawai).

kata kunci : spiritualitas, Ratu Kalinyamat, tradisi baratan

Pendahuluan

Jepara dikenal dengan masyarakat yang religious dengan cara menghormati dan melestarikan tradisi lokal. Menurut Setiawan menjelaskan bahwa yang meneliti ornament ukiran di Masjid Mantingan. Di dalam ukiran tersebut menggambarkan perjuangan tokoh-tokoh Pangeran Hadirin dan Ratu Kalinyamat.

Di desa Kriyan, Kabupaten Jepara pelestarian tradisi baratan merupakan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur-leluhur mereka. Selain di Jepara, di nusantara memiliki banyak keunikan-keunikan yang berbeda. Tradisi-tradisi di berbagai daerah sangatlah berbeda, di setiap tradisi mengandung nilai

pembelajaran dan pengetahuan yang dapat diambil manfaatnya.

Tradisi baratan digelar untuk memeriahkan malam nisfu syakban dengan menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Berdasarkan pengertian tersebut, saya memiliki ide untuk mengungkap tentang korelasi spiritual Ratu Kalinyamat dengan pesta Baratan di Desa Kriyan Kabupaten Jepara .

Adapun salah satu rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana bentuk sikap spiritualitas tokoh Ratu Kalinyamat pada tradisi budaya Baratan di desa Kriyan kabupaten Jepara?

- 2) Bagaimana wujud nyata keteladanan sikap spiritualitas untuk generasi penerus budaya?

Dan tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui keterkaitan antara Ratu Kalinyamat dengan Pesta Baratan di Desa Kriyan Kabupaten Jepara?
- 2) Untuk mengetahui wujud nyata keteladanan sikap spiritualitas untuk generasi penerus budaya.

Pembahasan

Spiritualitas adalah bahwa ia yang sadar terhadap semua alasan tingkah lakunya dan menyadari sepenuhnya arti dari segala perbuatan untuk kemudian dapat mengaktualisasikan dirinya. (Mahpur dan Habib, 2006 : 35)

Menurut sumber-sumber sejarah tradisional Jawa Ratu Kalinyamat menjadi tumpuan keluarga kerajaan Demak setelah Sultan Trenggana dan Sultan Prawata meninggal.

Dalam sejarah Banten tercatat bahwa Ratu Kalinyamat sebagai pendidik Pangeran Arya Putera Maulana Hasanuddin Raja Banten (1557 – 1570). Pemilihan Ratu Kalinyamat sebagai pendidik Pengeran Arya menunjukkan bahwa ia memiliki kepribadian yang kuat. Sehubungan dengan Lembaga Pendidikan yang dikembangkan oleh Ratu Kalinyamat berkaitan erat dengan Islamisasi Nusantara.

Jawa merupakan pusat jalur perdagangan pada masanya, hal ini menyebabkan datangnya orang-orang luar masuk ke Jawa. Orang yang baru masuk Islam mereka mempelajari dan mendalami ajaran Islam dengan cara mendirikan sholat dan membaca kitab suci Al-qur'an dengan tajwid yang benar.

Pelajaran agama Islam diberikan dan didapatkan di masjid Mantingan oleh para wali dan Ratu Kalinyamat sebagai guru bagi masyarakat Islam di Jawa. Hal tersebut menjadikan masjid Mantingan sebagai sarana dakwah Ratu Kalinyamat.

Salah satu metode penyelesaian penelitian ini dengan dilakukannya wawancara terhadap narasumber yang terkait dalam penelitian tersebut.

Berikut merupakan daftar pertanyaan kepada Narasumber yang terkait yaitu : (1) Menurut Bapak Kepala Desa Kriyan yang terhormat siapakah sosok Ratu Kalinyamat? (2) Menurut Bapak Kepala Desa, bagaimana asal usul tradisi Baratan? (3) Menurut Bapak Kepala Desa kapan tradisi Baratan di peringati? (4) Menurut Bapak Kepala Desa apakah masyarakat setuju dengan terus diadakannya tradisi Baratan? Apa alasannya?

Menurut Bapak Yai Zamroni sebagai narasumber yang saya wawancarai, menurut beliau sosok Ratu Kalinyamat merupakan sosok pahlawan perempuan

Jepra yang berparas cantik, pemberani dan sangat dihormati dan disegani terutama pada kalangan warga di Desa Kriyan Jepra.



Tradisi Baratan ini bermula untuk memperingati meninggalnya Sultan Hadirin yang dibunuh oleh Arya Penangsang, sebagai wujud penghormatan kepada beliau sebagai suami dari Ratu Kalinyamat.

Dalam perjalanan membawa jenazah Sultan Hadirin, Ratu Kalinyamat pernah singgah di Desa Kriyan dan pernah bertapa di Sitinggil Kriyan maka dari itu Tradisi Baratan hanya diperingati di Desa Kriyan Kalinyamatan.



Tradisi Baratan hanya diperingati setiap 15 hari sebelum datangnya bulan

suci Ramadhan dan hanya dilakukan 2 tahun sekali. Dengan diadakannya Tradisi Baratan ini dapat memberikan dampak positif perekonomian warga sekitar, namun ada juga sebagian warga yang merasa resah karena menimbulkan kemacetan panjang yang disebabkan tidak adanya jalur alternatif lainnya.



Simpulan

Dari data data diatas bisa disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan mistis tetap ada meskipun tidak dominan. Maka dari itu kita sebagai pemuda penerus bangsa wajib melestarikan keberadaannya.

Daftar Pustaka

<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/annual/article/view/8067>